

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Improvisasi Gitar Jazz: Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Berpikir Kritis

Adel Sulaiman Kusuma^{1*}, Uus Karwati²

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

Email: adelsulaiman012@upi.edu*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam pembelajaran improvisasi gitar jazz, khususnya dalam penerapan teknik brokenchord. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di mata kuliah gitar elementer. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif, melibatkan observasi, wawancara, dan analisis hasil evaluasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Inkuiri secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, terutama dalam hal merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi dan induksi, serta mengevaluasi. Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep improvisasi gitar jazz dan mampu menerapkannya dengan lebih kreatif dan reflektif. Kesimpulannya, Model Pembelajaran Inkuiri efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa, menjadikannya metode yang dapat direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas dalam pembelajaran musik, khususnya dalam konteks pengembangan keterampilan improvisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Musik, Model Pembelajaran Inkuiri, Kreativitas, Berpikir Kritis, Improvisasi Gitar Jazz.

Abstract: This research was motivated by the need to improve students' critical thinking skills in learning jazz guitar improvisation, especially in the application of brokenchord techniques. The purpose of this study is to examine the effectiveness of the Inquiry Learning Model in improving students' critical thinking skills in elementary guitar courses. The research method used is classroom action research with a qualitative approach, involving observation, interviews, and analysis of student evaluation results. The results showed that the application of the Inquiry Learning Model significantly improved students' critical thinking skills, especially in terms of formulating problems, providing arguments, performing deduction and induction, and evaluating. Students showed a deeper understanding of the concept of jazz guitar improvisation and were able to apply it more creatively and reflectively. In conclusion, the Inquiry Learning Model is effective in improving students' critical thinking skills, making it a method that can be recommended for wider application in music learning, especially in the context of developing improvisation skills.

Keywords: Music Education, Inquiry Learning Model, Creativity, Critical Thinking, Jazz Guitar Improvisation.

Pendahuluan

Menghadapi tantangan global di abad ke-21, keterampilan dan pengetahuan menjadi modal utama bagi setiap individu, terutama generasi muda, untuk beradaptasi dan berkembang dalam berbagai situasi kehidupan. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, informasi menjadi semakin mudah diakses, sehingga kemampuan berpikir kritis dan analitis menjadi semakin penting bagi setiap pelajar. Pendidikan memiliki peran sentral dalam mempersiapkan individu untuk masa depan, yang bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk sukses (Holfelder, 2019; Váradi, 2022). Perkembangan teknologi yang pesat menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir yang memungkinkan peserta didik untuk beradaptasi dan berkembang di dunia yang terus berubah (Agustin dkk., 2021; Digerolamo, 2021; Mullins, 2021).

Di sisi lain, peran guru merupakan elemen penting dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan dan sikap yang dibutuhkan oleh siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui penerapan Model Pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Concina, 2019; Frierson-Campbell & Froehlich, 2022; Larsson & Georgii-Hemming, 2019). Dengan demikian, model pembelajaran tidak hanya sebagai alat bantu dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam memotivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa (Tawangasasi, 2021).

Salah satu model pembelajaran yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah Model Pembelajaran Inkuiri. Siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelidikan dan eksplorasi terhadap permasalahan yang ada. Pembelajaran inkuiri tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara mendalam, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan sistematis. Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran gitar pada mahasiswa program studi pendidikan seni musik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Sebagai landasan untuk mengungkap kebaruan penelitian, peneliti meninjau beberapa riset terkait pembelajaran yang menerapkan model inkuiri. Pratama & Kurniastuti (2023) dalam penelitiannya menerapkan model pembelajaran inkuiri melalui proyek pembelajaran musik pada anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perkembangan atas kemampuan sosialisasi peserta didik dengan gangguan emosional. Intan (2018) menerapkan metode inkuiri sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran permainan musik tradisional calempung. Hasil menunjukkan bahwa inkuiri efektif dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran. Di sisi lain dalam bidang ilmu sains, Model Pembelajaran Inkuiri diterapkan pula oleh Rudi dkk (2019) dalam pelajaran matematika untuk siswa

MI. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan matematika. Seperti halnya dengan Purwaningtyas (2024) dalam bidang sains, model pembelajaran inkuiri diterapkan pada materi relasi dan fungsi untuk siswa kelas 8. Hasil menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Namun demikian, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata kuliah gitar dasar masih sangat terbatas, khususnya dalam pendidikan musik di Indonesia. Kebanyakan penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada penerapan model ini pada mata pelajaran sains atau sosial, dengan sedikit perhatian pada mata pelajaran seni. Padahal, pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui pembelajaran musik, khususnya gitar, memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan dan mengimplementasikan Model Pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran gitar pada mahasiswa program studi pendidikan musik. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk menilai keefektifan model ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan musik di Indonesia.

Penelitian ini memiliki urgensi pada kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan inovatif dalam pembelajaran musik yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa. Mengingat kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21, maka penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran gitar dapat menjadi sebuah terobosan penting. Kebaruan dari penelitian ini adalah eksplorasi dan pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri yang belum banyak diterapkan dalam pendidikan musik, khususnya dalam konteks pembelajaran gitar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana model ini dapat diimplementasikan secara efektif, serta memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran improvisasi gitar jazz melalui penerapan Model Pembelajaran Inkuiri. PTK dipilih karena kemampuannya dalam memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Creswell, 2019; Mills, 2011). Mahasiswa program studi Pendidikan Musik yang terdaftar dalam mata kuliah gitar dasar berperan sebagai partisipan. Mereka dipilih berdasarkan kesediaan mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan evaluasi.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diawali dengan perencanaan, dimana peneliti mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan Model Pembelajaran Inkuiri untuk pembelajaran improvisasi gitar jazz. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang dengan memperhatikan sintaks model inkuiri yang meliputi tahapan pra pembelajaran, penentuan masalah, perumusan hipotesis, penelitian/eksperimen, analisis data, pengujian hipotesis, membuat kesimpulan umum, dan presentasi hasil. Setelah rencana pembelajaran disusun, implementasi dilakukan di kelas sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan.

Selama implementasi, data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan siswa, dan dokumentasi praktik improvisasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk merekam interaksi dan kemajuan siswa, sedangkan wawancara bertujuan untuk menggali pengalaman siswa dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan teknik *brokenchord*. Dokumentasi meliputi rekaman permainan improvisasi dan hasil karya siswa. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan skala *Likert* untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa serta hasil improvisasi mereka.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait peningkatan kemampuan berpikir kritis dan improvisasi. Data kuantitatif dari skala *Likert* digunakan untuk mengukur pencapaian keterampilan berpikir kritis dan improvisasi. Refleksi dilakukan setelah analisis untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam implementasi Model Pembelajaran Inkuiri, serta menyusun rekomendasi perbaikan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk siklus berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

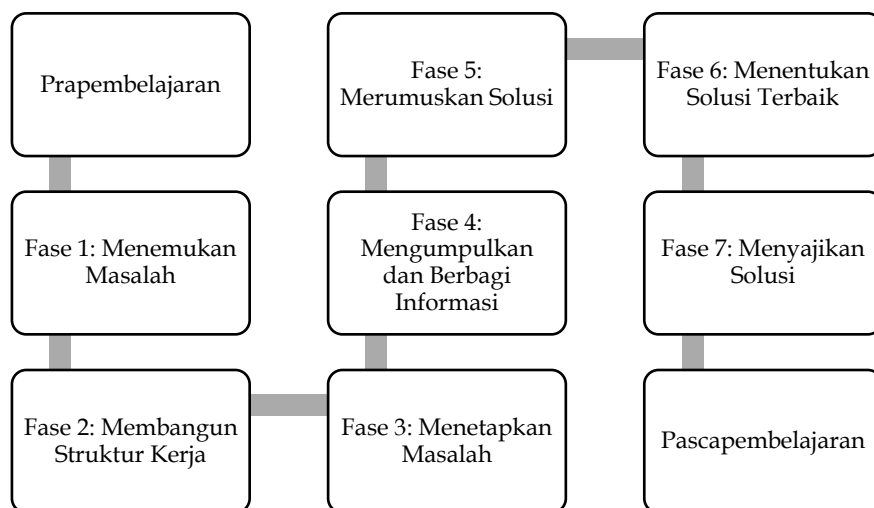
Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terintegrasi dengan Model Pembelajaran Inkuiri untuk mata kuliah gitar dasar. RPP berfungsi sebagai pedoman sistematis dalam proses pembelajaran dan disusun untuk mengoptimalkan efektivitas kelas. RPP ini mencakup berbagai tahapan penting dalam model inkuiri, antara lain pra-pembelajaran, perumusan masalah, perumusan hipotesis, penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, membuat kesimpulan umum, dan presentasi hasil. Penyusunan RPP dilakukan dengan mempertimbangkan strategi yang dapat mendukung pengembangan kemampuan improvisasi gitar, khususnya menggunakan teknik *brokenchord*.

Setiap tahapan dirancang untuk melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari memahami konsep dasar improvisasi hingga mengaplikasikannya dalam permainan gitar. Penggunaan RPP sebagai pedoman diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan improvisasi mahasiswa. RPP yang disajikan memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai rencana pelaksanaan dan proses pembelajaran yang akan diterapkan.

Implementasi Sintaks

Pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini berfokus pada penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk pengembangan kemampuan improvisasi gitar jazz. Untuk memahami lebih mendalam mengenai model pembelajaran tersebut, terdapat sintaks yang merupakan tahapan-tahapan pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri. Menurut Abidin (2016) sintaks model pembelajaran inkuiri merupakan hasil dari pengembangan sintaks-sintaks terdahulu. Adapun gambaran mengenai alur implementasi sintaks tersaji dalam **Gambar 2**.



Gambar 2. Sintaks Model Pembelajaran Inkuiri

Tahapan ini diawali dengan pra pembelajaran, dimana dosen memberikan pengantar melalui demonstrasi improvisasi jazz dengan menayangkan video permainan lagu "*All The Things You Are*". Demonstrasi ini bertujuan untuk memotivasi mahasiswa dan memberikan gambaran awal tentang teknik *brokenchord* yang akan dipelajari. Visualisasi langsung ini membantu siswa memahami aplikasi praktis dari konsep yang akan mereka pelajari lebih lanjut.

Setelah pra-pembelajaran, proses berlanjut ke tahap pertama dari sintaks inkuiri, yaitu *problem setting*. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar improvisasi jazz dan tantangan yang dihadapi dalam teknik *brokenchord*. Diskusi kelompok difasilitasi untuk membantu siswa mengenali elemen-elemen kunci dalam improvisasi dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab selama proses pembelajaran. Fase ini mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang bagaimana cara mengatasi tantangan dalam berimprovisasi.

Fase kedua adalah perumusan hipotesis, di mana mahasiswa menganalisa elemen-elemen musik yang dibutuhkan dalam improvisasi, khususnya penggunaan *brokenchord*. Diskusi yang difasilitasi oleh dosen membantu mahasiswa mengembangkan kerangka kerja untuk eksplorasi lebih lanjut. Pada tahap ketiga, mahasiswa mengaplikasikan teknik *brokenchord* dalam sebuah eksperimen praktis menggunakan progresi akor dari lagu yang sama. Eksperimen ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori dalam praktik, serta mengembangkan kemampuan improvisasi.



Gambar 3. Brokenchord All The Things You Are 4 Bar Awal

Tahap keempat melibatkan pemrosesan dan analisis data dari hasil eksperimen, di mana para mahasiswa dan dosen menganalisis bagaimana teknik *brokenchord* diterapkan dalam improvisasi. Umpan balik diberikan untuk membantu mahasiswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam permainan mereka. Pada tahap kelima, mahasiswa menguji hipotesis mereka dengan memainkan *brokenchord* bersama dengan progresi akor. Ini adalah kesempatan untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang telah dipelajari. Fase keenam meminta siswa untuk merumuskan kesimpulan umum melalui improvisasi yang lebih bervariasi, sementara fase terakhir melibatkan presentasi hasil improvisasi kepada dosen dan rekan-rekan mereka. Setelah itu, fase pasca-pembelajaran dilakukan untuk refleksi dan evaluasi, untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip improvisasi dan penerapannya dalam konteks yang lebih luas.

Analisis Hasil

Analisis hasil belajar dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam mengembangkan kemampuan improvisasi gitar jazz siswa. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap setiap fase sintaks pembelajaran, mulai dari perumusan masalah sampai dengan presentasi hasil, serta keterkaitan hasil tersebut dengan teori-teori yang relevan dan indikator-indikator hasil belajar yang telah ditetapkan.

Pada fase pertama, *problem setting*, mahasiswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip improvisasi jazz. Mereka mampu mengenali pentingnya elemen-elemen musik seperti ritme dan aksentuasi. Meskipun beberapa siswa membutuhkan bimbingan tambahan, mereka secara umum dapat mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang relevan dengan improvisasi gitar jazz. Pada fase kedua, merumuskan hipotesis, para siswa aktif dalam menganalisis elemen-elemen penting seperti *brokenchord*, dengan diskusi kelompok yang mendukung pengembangan pemikiran kritis dan analitis mereka.

Fase ketiga, melakukan eksperimen, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil menerapkan teknik *brokenchord* dengan baik. Namun, beberapa masih mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi ritme dan aksentuasi. Latihan berulang-ulang dan bimbingan langsung memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan mereka. Pada fase keempat, mengolah dan menganalisis data, para siswa mampu mengevaluasi hasil permainan mereka, memahami penerapan teori musik dalam praktik, dan meningkatkan kemampuan improvisasi mereka berdasarkan umpan balik yang diberikan.

Fase kelima, menguji hipotesis, menunjukkan bahwa siswa mampu memvalidasi pemahaman mereka tentang *brokenchord*, meskipun beberapa siswa membutuhkan waktu tambahan untuk menginternalisasi konsep tersebut. Pada fase keenam, para siswa mampu merumuskan kesimpulan yang relevan tentang improvisasi gitar jazz, yang menunjukkan peningkatan kemampuan improvisasi. Pada fase terakhir, yaitu

presentasi hasil, mahasiswa menunjukkan kreativitas dalam melakukan improvisasi permainan dengan variasi ritme dan aksentuasi yang bervariasi. Secara keseluruhan, penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan improvisasi siswa, meskipun terdapat tantangan dalam memastikan pemahaman yang menyeluruh dan kesempatan latihan yang cukup untuk semua siswa.

Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis

Evaluasi merupakan tahap kunci dalam menilai efektivitas proses belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, evaluasi berfokus pada efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam mengajarkan improvisasi gitar jazz dengan teknik *brokenchord*. Skala *Likert* digunakan untuk menilai persepsi, sikap, dan keterampilan mahasiswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, seperti kemampuan berpikir kritis dalam merumuskan masalah, memberikan argumen, dan menganalisis.

Tabel 1. Penilaian Model Pembelajaran Inkuiri Improvisasi Gitar Jazz

| No. | Indikator | Nilai | | | | |
|-----|--|-------|---|---|----|-----|
| | | SB | B | C | TB | STB |
| 1 | Kemampuan merumuskan masalah dalam berimprovisasi brokenchord | ✓ | | | | |
| 2 | Kemampuan memberi argumen terhadap penggunaan brokenchord | | ✓ | | | |
| 3 | Kemampuan melakukan deduksi berimprovisasi brokenchord | | ✓ | | | |
| 4 | Kemampuan dalam melakukan induksi berimprovisasi brokenchord | | ✓ | | | |
| 5 | Kemampuan dalam melakukan evaluasi sajian improvisasi jazz | | ✓ | | | |
| 6 | Kemampuan dalam memutuskan dan melaksanakan improvisasi jazz menggunakan brokenchord | | ✓ | | | |

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mencapai indikator berpikir kritis dengan baik. Pada aspek merumuskan masalah, mahasiswa berhasil mengidentifikasi elemen penting dalam improvisasi dan menetapkan tujuan belajar yang jelas. Mereka juga menunjukkan kemampuan argumen yang signifikan dengan memberikan alasan logis dalam mempertahankan pilihan teknik improvisasi. Dalam hal deduksi dan induksi, mahasiswa mampu menghubungkan teori dengan praktik secara efektif dan mengidentifikasi pola-pola dalam improvisasi. Evaluasi terhadap kemampuan mereka untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengevaluasi kinerja juga menunjukkan hasil positif, dengan mayoritas mahasiswa mendapatkan nilai "Baik" dan beberapa mencapai nilai "Sangat Baik."

Namun, terdapat beberapa mahasiswa yang masih memerlukan bimbingan tambahan, terutama dalam aspek ritme dan aksentuasi. Evaluasi ini juga menggarisbawahi pentingnya latihan tambahan untuk menguasai teknik brokenchord sebelum melanjutkan ke teknik yang lebih kompleks. Implikasi dari hasil ini menunjukkan perlunya penyesuaian dalam penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan menyediakan lebih banyak waktu untuk refleksi dan diskusi kelompok. Dengan demikian, evaluasi ini memberikan wawasan berharga untuk pengembangan lebih lanjut dari model pembelajaran ini, guna memastikan pencapaian hasil pembelajaran yang optimal bagi semua mahasiswa.

Analisis Temuan

Mengungkap berbagai temuan penting terkait penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam pengembangan kemampuan improvisasi gitar jazz, khususnya melalui teknik *brokenchord*, menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa, khususnya pada aspek berpikir kritis dan analitis. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model inkuiri mampu mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam improvisasi jazz, seperti ritme, aksentuasi, dan penggunaan *brokenchord*, serta mengaplikasikannya secara efektif dalam praktik.

Salah satu temuan utama adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam setiap fase sintaks pembelajaran inkuiri. Siswa tidak hanya mampu merumuskan masalah dan hipotesis yang relevan, tetapi juga menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk menganalisis, menguji, dan menyimpulkan konsep-konsep yang telah mereka pelajari. Hal ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri tidak hanya berperan dalam transfer pengetahuan, tetapi juga dalam pengembangan kemampuan intelektual yang lebih dalam (Conradty & Bogner, 2019; Hajian, 2019; Sari dkk., 2020), yang sangat penting dalam musik improvisasi yang menuntut kreativitas dan interpretasi pribadi.

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh para siswa diidentifikasi, terutama terkait dengan penerapan teknik *brokenchord* dalam improvisasi. Beberapa mahasiswa menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan konsistensi ritme dan aksentuasi, yang merupakan elemen kunci dalam improvisasi jazz. Meskipun sebagian besar siswa mampu menguasai teknik ini, masih ada yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk benar-benar menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam berbagai konteks musik. Meskipun Model Pembelajaran Inkuiri efektif, pendekatan yang lebih terarah dan individual masih diperlukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Diskusi kelompok dan latihan langsung memainkan peran penting dalam proses pembelajaran (Demirhan & Şahin, 2021). Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk bertukar ide, memperdalam pemahaman mereka, dan saling memberikan umpan balik, yang semuanya berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan analitis dan praktis mereka (Brush dkk., 2023). Praktik langsung memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan teori, yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran musik (White, 2021). Namun, ada indikasi bahwa diperlukan waktu yang cukup untuk refleksi setelah setiap sesi pembelajaran, agar siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang dipelajari.

Hasil penelitian ini menekankan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan improvisasi gitar jazz. Untuk mencapai hasil yang optimal, penting untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, serta memastikan bahwa mereka memiliki kesempatan yang cukup untuk berlatih dan merefleksikan pembelajaran mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan metode pembelajaran musik yang lebih efektif yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan musik.

Kesimpulan

Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran improvisasi gitar jazz menggunakan teknik *brokenchord* secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, terutama dalam hal merumuskan masalah, memberikan argumen, dan melakukan evaluasi. Model ini terbukti efektif dalam membantu mahasiswa menginternalisasi konsep-konsep improvisasi dan menerapkannya secara kreatif dalam berbagai konteks. Improvisasi dalam pembelajaran musik dapat lebih efektif jika dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif dan refleksi kritis dari mahasiswa, dengan memberikan ruang bagi eksplorasi dan diskusi yang lebih mendalam. Untuk pengembangan lebih lanjut, direkomendasikan agar model ini diterapkan secara lebih luas pada mata kuliah lain dengan penyesuaian yang sesuai, serta ditambahkan waktu latihan dan refleksi tambahan untuk memperkuat dasar-dasar improvisasi sebelum mahasiswa melanjutkan ke teknik yang lebih kompleks. Diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk bimbingan individual bagi mahasiswa yang menghadapi kesulitan, memastikan bahwa setiap individu dapat mencapai potensinya.

Referensi

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. PT Refika Aditama.
- Agustin, M., Pratama, Y. A., & Sopandi, W. (2021). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa PGSD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 140–152. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.2672>
- Brush, A. J. B., Barger, D., Grudin, J., Borning, A., & Gupta, A. (2023). Supporting Interaction Outside of Class: Anchored Discussions vs. Discussion Boards. Dalam *Computer Support for Collaborative Learning* (1st Edition, hlm. 425–434). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315045467-61>
- Concina, E. (2019). The role of metacognitive skills in music learning and performing: Theoretical features and educational implications. *Frontiers in Psychology*, 10(JULY), 441181. <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2019.01583/BIBTEX>
- Conradty, C., & Bogner, F. X. (2019). From STEM to STEAM: Cracking the Code? How Creativity & Motivation Interacts with Inquiry-based Learning. *Creativity Research Journal*, 31(3), 284–295. <https://doi.org/10.1080/10400419.2019.1641678>
- Creswell, J. W. (2019). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (P. A. Smith, Ed.; 4 ed.). Pearson.
- Demirhan, E., & Şahin, F. (2021). The Effects of Different Kinds of Hands-on Modeling Activities on the Academic Achievement, Problem-Solving Skills, and Scientific Creativity of Prospective Science Teachers. *Research in Science Education*, 51(2), 1015–1033. <https://doi.org/10.1007/S11165-019-09874-0/FIGURES/3>
- Digerolamo, J. (2021). *The key role of teachers' leadership in the framework of the changing 21st century* [Universidad Fasta]. <http://redi.ufasta.edu.ar:8082/jspui/handle/123456789/1044>
- Ennis, R. (2011). Critical Thinking: Reflection and Perspective Part II. *Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines*, 26(2), 5–19. <https://doi.org/10.5840/INQUIRYCTNEWS201126215>

- Frierson-Campbell, C., & Froehlich, H. C. (2022). Inquiry in Music Education: Concepts and Methods for the Beginning Researcher. Dalam *Inquiry in Music Education: Concepts and Methods for the Beginning Researcher, Second Edition* (2nd Edition). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781003057703>
- Hajian, S. (2019). Transfer of Learning and Teaching: A Review of Transfer Theories and Effective Instructional Practices. *IAFOR Journal of Education*, 7(1), 93–111. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1217940>
- Holfelder, A. K. (2019). Towards a sustainable future with education? *Sustainability Science*, 14(4), 943–952. <https://doi.org/10.1007/S11625-019-00682-Z/METRICS>
- Intan, A. K. (2018). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Permainan Musik Tradisional Calempong Dengan Membaca Notasi Melalui Metode Inkuiri Di Kelas X Sma Negeri Pintar Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2017/2018.
- Larsson, C., & Georgii-Hemming, E. (2019). Improvisation in general music education – a literature review. *British Journal of Music Education*, 36(1), 49–67. <https://doi.org/10.1017/S026505171800013X>
- Mills, G. E. (2011). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher* (4 ed.). Pearson.
- Mullins, A. C. (2021). *Future-focussed music education: developing 21st-century competencies in a South African middle school music classroom* [Stellenbosch University]. <http://hdl.handle.net/10019.1/110269>
- Pratama, C. A. N., & Kurniastuti, I. (2023). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI MELALUI PROYEK MUSIK UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Seminar Nasional Sosial dan Humaniora*. <https://e-conf.usd.ac.id/index.php/usdbsh/usdbsh2023/paper/view/2184>
- Purwaningtyas, R. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing Menggunakan Media Gubahan Lagu Pada Materi Relasi dan Fungsi di kelas VIII MTs Negeri 1 Pemalang. <https://perpustakaan.uingusdur.ac.id/portal-pustaka#>
- Rudi, A., Khurin', M., & Ratnasari, I. (2019). Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 100–109. <https://doi.org/10.36835/AU.V1I1.166>
- Sarı, U., Sarı, U., Duygu, E., Şen, Ö. F., & Kırındı, T. (2020). The Effects of STEM education on scientific process skills and STEM awareness in simulation based inquiry learning environment. *Journal of Turkish Science Education*, 17(3), 387–405. <https://doi.org/10.36681/>
- Tawangasasi, U. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Piano Berbasis Challenge-Based Learning untuk Remaja* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/65364/>
- Váradi, J. (2022). A Review of the Literature on the Relationship of Music Education to the Development of Socio-Emotional Learning. *SAGE Open*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/21582440211068501>
- White, R. (2021). Authentic learning in senior secondary music pedagogy: an examination of teaching practice in high-achieving school music programmes. *British Journal of Music Education*, 38(2), 160–172. <https://doi.org/10.1017/S0265051720000297>